



Contents lists available at JurnalSakinah

Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies

E-ISSN: 2722-6115, P-ISSN: 2337-6740

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Sholat Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kenagarian Ampek Koto Palembayan Kabupaten Agam

Vina Hermawati¹, Iswantir², Pendi Hasibuan³, Muhiddinur Kamal⁴

¹Alumni IAIN Bukittinggi

²³⁴IAIN Bukittinggi

Article Info

Article history:

Received Jan 15th, 2021

Revised Jan 20th, 2022

Accepted Feb 4th, 2022

Keyword:

Influence, parenting style, youth prayer.

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that there are still many children who are negligent in praying and even they do not pray, seen at the time of prayer, there are still many who play, watch television, sit in stalls and play games which are rampant in this day and age. only a small number of them pray in the mosque when the call to prayer is sounded and pray in their respective homes, and it can also be seen from the work of the parents of these children that there are employees, traders, and farmers, the majority of parents from the children work as farmers who go in the morning and return in the afternoon. The purpose of this study was to find out how the parenting style of parents and also how the implementation of youth prayers in Kenagarian Ampek Koto Palembayan, Agam Regency, and also to find out how much influence parenting has on the implementation youth prayer during the covid19 pandemic. The research used a correlational type of quantitative approach. Correlation is a type of research that aims to see and describe the influence between two research variables. The population in this study were all junior high school students aged 12-15 years in Ampek Koto Palembayan district, Agam Regency. The sampling used in this study is random sampling, the determination of the sample size is taken from 25% of the population. The data were collected using a questionnaire with a Likert scale, the data analysis technique used the formula r product moment, the correlation coefficient and the coefficient of determination while the analysis test conditions used normality, linearity and homogeneity tests. From the results of research on parenting patterns during the covid 19 pandemic in Kenagarian Ampek Koto Palembayan, Agam Regency, the results showed that parenting was in the moderate category at 79.5%. in Kenagarian Ampek Koto Palembayan, Agam Regency, the results of the implementation of youth prayers are classified into the medium category of 87.2%. The results of the correlation test can be seen that $r_{count} 0.478 > r_{table} 0.316$ with a degree of freedom (Df) 39 at a significant level of 0.05. Based on the results of the study, H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be seen that there is a significant influence between parenting parent on the implementation of adolescent prayer with a "sufficient" correlation which lies between 0.40-0.599, after calculating the coefficient of determination = 22.9%, based on this value it can be interpreted that the variance of the prayer implementation variable is influenced by 22.9% by parenting patterns of parents, while 77.1% is determined by others, from the results of this study it is hoped that parents will pay more attention to the implementation of children's prayers and also to children, it is hoped that they will further improve the implementation of their prayers, and for the researchers themselves, hopefully what that have been written add insight and can be applied in everyday life.

Corresponding Author:

Vina Hermawati

Email: vinahermawati6@gmail.com

Pendahuluan

Pada dasarnya Allah menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah dalam kehidupan manusia menjadi sangat penting karena setiap hal yang dilakukan oleh orang yang beriman dapat dijadikan sebagai ibadah. Ibadah yang termasuk ibadah mahdah adalah rukun Islam yaitu sholat, puasa, zakat dan haji. Diantara rukun Islam tersebut yang kita laksanakan waktunya lima kali dalam sehari adalah sholat. Shalat merupakan ibadah mahdah yakni penghambaan diri murni kepada Allah SWT, di dalam ibadah inilah manusia menunjukkan kemahklukannya kepada sang khaliq yang berkuasa atas semua makhluknya, Hal ini telah dijelaskan didalam al-Qur'an surat azd- Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (Q.S azd- Dzariyat ayat 56).

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Bentuk pengabdian seseorang hamba (manusia) kepada penciptanya (Allah SWT) adalah dengan menjalankan semua perintahnya dan menjauhi dari segala larangan-Nya. Adapun salah satu bentuk pengabdian tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan ibadah sholat. Karena ibadah sholat merupakan salah satu bentuk ketaatan dan kecintaan manusia kepada Allah SWT

Sholat secara bahasa artinya doa, secara terminologi yaitu serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang di mulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.

Ibadah sholat adalah salah satu sendi agama. Apabila dia tekun melakukannya, maka dia dapat dikategorikan sebagai muslim. Nabi Muhammad SAW menjadikan sholat sebagai tiang agama. Dimana agama tidak akan berdiri tegak kecuali dengannya. Yang lebih penting lagi sholat merupakan amalan seorang hamba Allah yang pertama kali akan di hisab pada hari kiamat nanti, apabila sholatnya ditolak maka amalan-amalan yang lain pun akan ditolak dan akan menjadi manusia yang merugi.

Melihat begitu pentingnya sholat dalam kehidupan seorang muslim. Maka orangtua sangatlah penting dalam memperhatikan anak-anaknya, untuk membiasakan ibadah sholat sejak kecil agar kelak terbiasa untuk melaksanakannya.

Masa depan generasi saat ini banyak yang di bebankan pada dunia pendidikan, sebab pada dasarnya pendidikan adalah penempatan manusia untuk masa depannya. Pelaksanaan pendidikan perlu dimulai dari keluarga karena keluarga sebagai persekutuan hidup dalam unit kecil yang merupakan lingkungan yang paling utama yang memberikan pengaruh dalam kepribadian anak.

Keluarga merupakan lembaga yang mempengaruhi perkembangan akhlak dan pola pikir anak, dan hanya keluarga yang demokratis akan mampu mengembangkan dinamika secara maksimal. Keberadaan orang tua sangat strategis dalam membentuk kepribadian, karakter, serta pola pikir anak. Dalam hal ini keluarga yang demokratis disinyalir akan mampu mengembangkan dinamika anak secara maksimal.

Pola asuh terbagi ke dalam dua kata yaitu, "pola" berarti gambaran yang di pakai untuk memberi contoh sedangkan "asuh" berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil atau memimpin (membantu dan melatih) supaya dapat berdiri sendiri, jadi pola asuh orang tua adalah ragam asuhan yang diberikan kepada anak agar dapat mencapai harapan dan tujuan perkembangan yang di inginkan, pola asuh menunjukan sikap atau perilaku orang tua yang berinteraksi dengan anaknya. Orang tua adalah pelaksana pendidikan Islam di lingkungan keluarga, Keluarga salah satu mata rantai kehidupan yang paling esensial dalam sejarah perjalanan hidup manusia. Jadi seorang anak mendapatkan pendidikan pertama kali yaitu dalam keluarga terumata ayah dan ibu, orang tua mengasuh anaknya bukan hanya dari aspek fisik atau badannya saja namun juga pada aspek rohani anaknya seperti memperhatikan ibadah anaknya. Ibadah merupakan salah satu bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridho Allah SWT dan menambakan pahala darinya, seperti sholat dan lain sebagainya.

Orang tua bertanggung jawab atas anak-anaknya baik sebagai pendidik maupun sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing dan pembina. Pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak atas dorongan dan kasih sayang memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak, terlebih anak yang membutuhkan dorongan dan pendidikannya.

Maka dari itu orang tua harus memperhatikan anaknya dan memberi tauladan yang baik dalam pelaksanaan dan membiasakan pelaksanaan ibadah seperti sholat bagi setiap anak muslim agar dapat menciptakan suasana kehidupan yang damai dan sejahtera lahir dan batin serta bahagia dunia dan akhirat dan juga dengan ibadah-ibadah lainnya. Ini berarti sesibuk apapun rutinitas orang tua tetap tidak boleh melalaikan tugasnya dalam mendidik anak. Disini orang tua harus memberikan perhatian yang besar

terhadap anaknya dalam melaksanakan kegiatan apapun termasuk pelaksanaan ibadah sholat dan orang tua dituntut untuk bisa memberikan contoh yang baik kepada anak seperti rutinitas sehari-hari yakni ibadah sholat atau ibadah lainnya.

Namun dalam kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak mau ambil pusing dalam mendidik anaknya khusus terhadap pelaksanaan ibadah sholat anaknya. Orang tua bahkan tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kenyataannya sering kita temukan anak-anak belum sadar akan kewajiban menjalankan ibadah sholat. Banyak sekali alasan-alasan yang dilontarkan seorang anak apabila diperintahkan oleh orang tuanya untuk menunaikan sholat. Mereka sering menunda-nunda sholat. Bahkan tidak jarang seorang anak meninggalkan sholat karena ingin menonton acara Televisi kesukaannya atau sibuk dengan permainan yang mereka sukai seperti Handpone, Laptop dan lain sebagainya. Mereka sibuk dengan urusannya masing-masing. Banyak orang tua yang tidak mengetahui apakah anaknya sudah melaksanakan shalat atau belum dan bahkan orang tua membiarkannya, perintah untuk menyuruh anak melaksanakan shalat terdapat pada hadist berikut ini :

مُرُّوا وَلَدَكُمْ بِالصَّلَاةِ هُمْ أَنْتُمْ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود)

Artinya: Perintahkan lah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur 7 tahun, dan apabila sudah mencapai umur 10 tahun maka pukullah dia, dan pisahkanlah mereka dari tempat tidurnya. (HR. Abu Daud).

Dalam hadist ini di jelaskan bahwasannya orang tua harus tegas untuk memerintkan anaknya untuk shalat pada anak berumur 7 Tahun, namun apabila anak masih tidak mau shalat pada umur 10 tahun maka pukullah anak tersebut supaya mereka jera ataupun takut untuk tidak melaksanakan shalat dan kemudian pisahkan tidur anak dari orang tua, maka dari itu orang tua sangatlah berkewajiban dan harus tegas memerintahkan anak nya untuk melaksanakan shalat, jika hal tersebut tidak di lakukan maka anak tidak akan merasa berdosa sampai dia besar nanti apabila dia meninggalkan shalat.

Pada masa sekarang ini indonesia di landa dengan wabah penyakit yang bernama virus corona atau sering kita sebut dengan covid 19, Virus corona termasuk superdomain biota, kingdom virus. Virus corona adalah kelompok virus terbesar dalam ordo Nidovirales. Semua virus dalam ordo Nidovirales adalah nonsegmented positive-sense RNA viruses. Virus corona termasuk dalam familia Coronaviridae, sub familia Coronavirinae, genus Betacoronavirus, subgenus Sarbecovirus. Pengelompokan virus pada awalnya dipilah ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan serologi tetapi sekarang berdasar pengelompokan filogenetik. Jadi virus corona ini suatu jenis penyakit yang menyerang sistem pernapasan mausia, dengan ada nya virus corona ini pemerintah membuat keputusan untuk di rumah aja sehingga sekolah pun di pindahkan ke rumah masing-masing dalam artian secara daring (online), karena siswa belajar di rumah aja sehingga mereka banyak waktu untuk bermain bahkan dari yang penulis lihat mereka tidak menghiraukan pembelajaran yang di berikan oleh guru, ketika tiba waktu ujian barulah mereka mengerjakannya dengan bantuan google bukan mendengar penjelasan yang telah di berikan oleh guru secara online.

Dalam penelitian ini penulis mengambil anak yang sekolah SMP saja Dan tidak mengambil anak MTs karena anak MTs ini tidak tinggal di rumah orang tuanya, melainkan mereka tinggal di Asrama masing-masing sekolah mereka. Dan penulis mengambil anak SMP karena anak SMP merupakan anak yang baru beranjak usia remaja dan sekitaran berumur 12-15 tahun , di usia 12 tahun adalah masa-masa pubertasnya mereka, masa ini mereka lebih susah diatur sedangkan mereka sudah di wajibkan untuk melaksanakan shalat . Kalau anak SD mereka belum di wajibkan untuk melaksanakan sholat karena kebanyakan mereka belum berusia balig. Kalau anak usia SMA mereka sudah mengetahui mana yang baik dan yang buruk untuk diri mereka. Dan di sini penulis membatasi shalatnya yaitu shalat 5 waktu .

Dari observasi awal pada 20 April 2020 yang lakukan di Kenagarian Ampek Koto Palembayan Kabupaten Agam penulis melihat banyaknya anak yang lalai bahkan tidak sholat, hal ini penulis lihat ketika waktu sholat banyak yang sibuk bermain, nonton televisi, memainkan handpone, Bermain Game, duduk di warung dan lain sebagainya, hanya sebagian kecil yang pergi menunaikan sholat di mesjid ketika azan berkumandan atau melaksanakan sholat di rumahnya, semua itu di sebabkan karena orang tua yang kurang memperhatikan anaknya , orang tua membiarkan anaknya melakukan apa yang dia mau jarang sekali teguran yang di lakukan orang tua terhadap anaknya ,sehingga anak lupa dengan kewajibannya. Apalagi pada saat sekarang ini siswa tidak belajar di sekolah melaikan dirumah masing-masing sehingga mereka hanya menyibukan diri bermain game online,karena sekarang sedang maraknya game online dan duduk-duduk di warung bersama dengan teman-temannya

Hasil wawancara dari salah seorang orang tua, dia menyatakan bahwa tidak mempunyai waktu yang penuh untuk mengawasi atau mengingatkan anak ketika waktu sholat masuk karena sibuk mencari nafkah

pergi pagi pulang sore dan untuk memperhatikan ibadah sholat anak itu kurang sekali, karena siang hari tidak ada di rumah dan malam terkadang sudah merasa lelah dan waktu berkumpul pun jarang sehingga anak lebih suka bermain dan melakukan apa yang dia suka .

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif jenis korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian spesifikasi adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Dan penelitian kuantitatif ini penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik atau tampilan lainnya. Berkaitan dengan ini menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan penjelasan:

1. Variabel independen, yaitu variabel bebas yang akan diukur pengaruhnya atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Pola Asuh Orang Tua (x).
2. Variabel dependen, yaitu variabel terikat yang keberadaannya tergantung pada variabel lainnya (variabel bebas), lebih dikenal sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel terikat adalah Pelaksanaan sholat Anak (y).

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data.

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang di ajukan secara tertulis kepada seseorang atau responden untuk di jawab. Adapun skala yang dipakai dalam penyusunan angket ini adalah skala Likert, yaitu skala

yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Angket ini termasuk ke dalam angket tertutup artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centeng () pada kolom atau tempat yang disajikan. Adapun alternatif jawaban pada angket yang digunakan diantaranya: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) tidak pernah (TP).

Item pernyataan pada instrumen ini terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Pengukuran skala sikap berbentuk pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5 Dalam penelitian ini angket yang diberikan berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan. Instrumen memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data yang valid dan reliabel.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak di ukur. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen itu untuk digunakan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur. Sehingga pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas juga dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS. Setelah uji reliabilitas menggunakan SPSS dilakukan, akan ditemukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Hasil dari uji reliabilitas dengan kriteria:

1. Jika nilai hitung alpha lebih besar ($>$) dari nilai r tabel maka angket dinyatakan reliabel, atau
2. Jika nilai hitung alpha lebih kecil ($<$) dari nilai r tabel maka angket dinyatakan tidak reliabel

3. Nilai tabel r dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$.
Adapun hasil dari uji reabilitas sebagaimana tabel output tentang pola asuh orang tua dan pelaksanaan shalat remaja terdapat realibilitas dengan SPSS

Setelah data terkumpul maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan cara editing, coding, tabulasi dan tally, mean, range, dan standar deviasi.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua pada masa pandemi covid 19 di kenagarian Ampek Koto Palembayan kabupaten agam , kemudian bagaimana pelaksanaan shalat remaja pada masa pandemi covid19 di Kenagarian Ampek Koto Palembayan Kabupaten Agam dan juga untuk menguji seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap pelaksanaan shalat remaja pada masa pandemi covid19 di kenagarian Ampek Koto Palembayan Kabupaten Agam, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kolerasional ,penelitian ini di lakukan dengan cara menyebarkan angket pola asuh orang tua dan pelaksanaan shalat remaja kepada remaja yang berada di kenagarian Ampek Koto Palembang Kabupaten Agam yang terdiri dari 156 populasi dan sampel yang di ambil sebanyak 39 orang.

Menurut penghitungan yang di lakukan dengan SPSS 24 tentang pola asuh orang tua maka di dapat nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 50, Mean 62,12 Median 62,00 , Modus 57,00 dan standar deviasi 5,809.

Dari pengujian kategori yang telah di lakukan dengan SPSS 24 maka pola asuh orang tua tergolong kepada kategori sedang dengan valid percent terletak pada angka 69,2 %.

Kemudian penghitungan yang di lakukan dengan SPSS 24 tentang pelaksanaan Shalat remaja maka di dapat nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 38 mean 56,61 , median 56,00 modus 64,00 dan standar deviasi 9,30

Dari pengujian kategori yang telah di lakukan dengan SPSS 24 maka pelaksanaan Shalat remaja tergolong pada Kategori sedang dengan Valid percent yang terletak pada angka 69,2%.

Berdasarkan hasil penghitungan analisis variabel yang di lakukan dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, dimana nilai r hitung adalah 0,478 dan r tabel yaitu 0,316, hal ini menunjukan bahwa r hitung > dari r tabel maka H_a di terima dan H_o di tolak , sehingga di peroleh suatu interpretasi bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pelaksanaan shalat remaja. Koefisien determinasi berdasarkan hasil analisis yang di peroleh adalah sebesar 22,9 . Hasil ini menunjukan bahwa pelaksanaan shalat remaja 22,9% di pengaruhi oleh pola asuh orang tua, selebihnya faktor lain tidak di teliti dalam penelitian ini .

Pola asuh yang di berikan orang tua terhadap pelaksanaan shalat remaja pada masa pandemi covid19 sebesar 22,9% jumlah ini masih belum maksimal yang di berikan orang tua terhadap anak , sedangkan ibadah shalat merupakan kewajiban yang tidak bisa di tinggalkan . Dzakia Daradjat mengatakan bahwa “ orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan , dengan demikian bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam keluarga”.

Dari hasil penelitian terdapat angka pengujian analisis hipotesis sebesar 0,478 ,jika di dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi product moment pada bab 3 maka 0,478 berada pada tingkat hubungan yang cukup , jadi pola asuh orang tua yang di berikan terhadap pelaksanaan shalat remaja pada masa pandemi covid 19 yaitu cukup.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di kenagarian Ampek Koto Palembayan Kabupaten Agam, Maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Pola Asuh orang tua pada masa pandemi covid19 di kenagarian Ampek koto Palembayan kabupaten Agam dapat di katakan cukup baik dengan kategori sedang berdasarkan data yang di peroleh sebesar 69,2%.
2. Pelaksanaan shalat remaja pada masa pandemi covid19 di Kenagarian Ampek Koto Palembayan Kabupaten Agam dapat di katakan cukup baik dengan kategori sedang berdasarkan data yang 69,2%
3. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pelaksanaan shalat remaja pada masa pandemi covid19 di Kenagarian Ampek Koto Palembayan Kabupaten Agam dalam hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pelaksanaan shalat remaja yang berarti H_o di tolak dan H_a di terima, berdasarkan hasil penghitungan *Correlation* dengan SPSS 24 di dapatkan a signifikansi $0,002 < 0,05$, sedangkan hasil penghitungan dengan nilai r_{hitung} yaitu 0,478 dan r_{tabel} 0,316 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$,dan dalam pedoman Interpretasi *Product Moment* interval koefisien nya berada pada 0,40-0,599 dengan tingkat hubungan “cukup”.

Daftar pustaka

- Abdul Baqi. Muhammad Fu'ad. 2017. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta:PT.Alex Media Komputindo.
- Al-Qahtani, Sa'id Bin Ali Bin Wahf,2019,*Shatul Mu'min Buku Induk Shalat*,(Jakarta:PT.Alex Media komputindo.
- Amin,Samsul Munir ,2007, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta:Amzah, 2007.
- Anisah,Ani Siti,2011,*Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap pembentukan karakter anak*,Jurnal Pendidikan Universitas Garut,Vol 05,No.01.
- Arikunto,Suharsimi,1995,*Manajemen Penelitian*,Jakarta : Rineka Cipta.
- Arjoni,A.2017,"*Pola Asuh Demokratis Sebagai Solusi Alternatif Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak*",
- Asmawati. Luluk,2009, *Pendidikan Anak Usia Dini Dan Keluarga:Mendidik Dengan praktis* ,Jakarta: Senyum Media Pres.
- Azzam,Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas,2010, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Amzah
- Baqir,Muhammad,2015,*Panduan Lengkap Ibadah* ,Jakarta: PT.Mizan Publika.
- Burgin,M. Burhan ,2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*,Jakarta: Kencana.
- Burhanudin,Nunu,2016,*Kontruksi Pendidikan Integgratif Menurut Hamka*, Journal of Educational Studies,
- Faisal,Sanifiiah,1982, *Metedologi Penelitian*,Bandung: Usaha Nasional.
- Hanafi,Halid Dkk,2018,*Ilmu Pendidikan Islam*,Yogyakarta:Deepublish.
- Helmawati,2014,*Pendidikan Dalam Keluarga*,Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Hendri,H,2017, *Fenomena Fajar Shadiq Penanda Awal Waktu Shalat Subuh, Terbit Matahari, Dan Awal Waktu Dhuha*, Vol. 02 , No. 02.
- Ihsan, Fuad,2005, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Intan Maulida Fitria,2014,*Pola Asuh Orang Tua dalam membangun Kompetensi Ibadah Shalat Pada Anak Autis Di wonocolo Surabaya*,Skripsi Jurusan Dakwah,Uin Sunan Apel Surabaya
- Johni Dimyati,2013,*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada pendidikan Anak Usia Dini*,Jakarta :Prenada Media Group.
- Khotimah,Husnul,2020, *PolaAsuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid19*,[SENASIF, UMNER Malang
- LN,SyamsuYusuf,2011,*Psikologi Perkembangan Anak DanRemaja*,Bandung:Remaja Rosdakarya,
- Mahmudy,Amirul,2014,*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Kemandirian Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surabaya*,[skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam
- Muhiddin,Sambas Ali, dkk, *Analisis korelasi, regresi dan jalur pada penelitian*, (Bandung: Pustaka setia, 2009), hal.47
- Muttaqin,2014,*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Lima Waktu kelas X di SMA 1 Muhammadiyah Klaten* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta.

- Parwanto,MLE ,2020,*Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19*, Jurnal Biomedika dan Kesehatan.
- Powerdamint,WJS,1976,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta :PN Balai Pustaka
- Putro,Khamim Zarkasih ,2017,*MemahamiCiri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja* ,Jurnal APLIKASIA Uin Suska,Volume 17,Nomor 1
- Ratri,Rindi Atika Ritma,2017,*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religiusitas anak Dalam Ibadah Shalat Berjamaah Di Masjid Baitul Makmur Gredeng Purwokerto*,[Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam ,Iain Purwekerto]
- Riduwan,2010, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*,Bandung: ALFABETA, cet ke-8
- Ritonga,Rahman dan Zainuddin Tanjung,1999, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama,
- Sahara,Fela Anggun,2016,*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Nampire Kecamatan Batanghari,Kabupaten Lampung Timur*,Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Metro.
- Shoviana,2019,*Hubungan Pola Tua Dengan Pendidikan Islam Pada Anak*,IAIN Salatiga,
- Siregar, Sofyan ,2014, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sopianti ,Popi dan Sohari Sabrani, 2011 *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono,2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, cet ke-11.
- Susanto,Ahmad,2015,*Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*,Jakarta:Prenada Media Group.
- Syarifuddin,Amir,2013,*Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana renadaMedia Group.
- Tridhonanto,2014.*mengembangkan pola asuh demokratis*,jakarta:PT elex media.
- Trisnawati,Wahyu,2021,*Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid19*,Jurnal pendidikan anak usia dini,Vol 5.No 1.
- Wati Salmi,2019,*Konsep Belajar Dalam sperfektif Pendidikan Islam*,jurnal pendidikan islam-Murabby volume 2nomor 1 .
- Werang,Basilius Raden ,2015,*Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*,Yogyakarta:Calpulis.
- Wijaya,Indra ,2019 *Penerapan statistik untuk penelitian pendidikan*,jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf,Muri,2014,*Metode penelitian kuntitatif,kualitatif, dan penelitian gabungan*,Jakarta:Prenadamedia Group.
- Zubaedi, 2011,*Desain pendidikan karakter*,Jakarta:PT.Adhitya Andrebina Agung.